



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KOLASE ORGANIK TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SENI RUPA SISWA SD

Nova Lepia^{1*}, Dessy Wardiah², Noviati³

^{1*,2,3} Universitas PGRI Palembang

*Email: novalepia05@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.5375>

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kolase organik terhadap hasil belajar mata pelajaran Seni Rupa siswa kelas IV SD Negeri 229 Palembang. Pembelajaran Seni Rupa di sekolah dasar masih cenderung menggunakan metode konvensional sehingga siswa kurang aktif, kurang kreatif, dan belum mampu mengembangkan imajinasi serta keterampilan berkarya secara optimal. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian non-equivalent control group design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes berupa pretest dan posttest untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Rupa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kolase organik memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis menggunakan uji Independent Sample t-test yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kolase organik efektif digunakan dalam pembelajaran Seni Rupa karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa, kreativitas, serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik.

Kata Kunci: Media Kolase Organik, Hasil Belajar, Seni Rupa, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran seni rupa di sekolah dasar memainkan peran penting dalam mengembangkan imajinasi, keterampilan motorik halus, keterampilan artistik, dan ekspresi artistik anak-anak di sekolah dasar Indonesia. Pembelajaran seni rupa tidak hanya terbatas pada pengajaran seni visual, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan kreativitas siswa. Pendekatan ini sejalan dengan agenda abad ke-21, yang bertujuan untuk mempromosikan seni dan inovasi untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. (Ahmad dan Julia, 2022) Pembelajaran seni rupa mendorong siswa untuk mengatur pikiran mereka, mengekspresikan diri secara visual, dan mengembangkan rasa memiliki terhadap tempat dan budaya mereka.

Pada kenyataannya, pembelajaran seni rupa di banyak sekolah dasar masih bergantung pada metode tradisional, ceramah, dan guru. Siswa seringkali dipandang sebagai penerima informasi pasif daripada peserta aktif dalam proses tersebut. Jenis pengajaran ini membatasi kesempatan siswa untuk mengeksplorasi bahan, metode, dan bentuk seni, yang menyebabkan penurunan motivasi dan minat. Akibatnya, hasil pembelajaran seni rupa, terutama dalam hal keterampilan artistik, tetap berada di bawah tingkat yang diharapkan karena kurangnya informasi langsung yang merangsang kreativitas dan imajinasi siswa.

Untuk mengatasi tantangan belajar, penggunaan alat pengajaran kreatif sangat penting untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan prestasi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa materi yang menarik dan relevan meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan pemahaman konseptual, dan menumbuhkan kreativitas dalam kegiatan kreatif. (Tisna et al., 2025) Dengan dukungan yang tepat, pembelajaran dapat menjadi lebih dari sekadar transfer pengetahuan; pembelajaran dapat menciptakan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri mereka dengan cara yang lebih bermakna.



Dalam studi seni, kolase adalah aktivitas yang merangsang kreativitas siswa dengan menyusun dan menempelkan berbagai objek untuk menciptakan gambar. Aktivitas ini memberi siswa kesempatan untuk belajar secara langsung, melalui pengalaman dan kreasi langsung, sehingga proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan kolase, terutama kertas origami, memiliki efek positif pada hasil pembelajaran seni. (Laksana dan Wulandari, 2022) Tes statistik yang dilakukan sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam kelompok yang sama menunjukkan peningkatan pemahaman informasi dan seni pada siswa kelas empat. Hasil ini mendukung gagasan bahwa kolase, sebagai alat dan konteks pembelajaran kreatif, sangat bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan artistik siswa.

Lebih lanjut, penelitian di bidang pembelajaran seni rupa menunjukkan bahwa penggunaan bahan organik, seperti daun kering, biji-bijian, dan potongan kertas bekas, bertujuan untuk menciptakan kolase. Penggunaan bahan-bahan ini sejalan dengan praktik pendidikan yang memanfaatkan sumber daya lokal dan menghormati nilai-nilai lingkungan. Misalnya, sebuah studi kuantitatif tentang kolase yang terbuat dari potongan kertas bekas, yang dilakukan menggunakan desain kuasi-eksperimental, menunjukkan efek positif pada hasil belajar seni siswa sekolah dasar (Hasibuan, 2025).

Hasil serupa telah diperoleh dalam studi kontekstual lainnya, khususnya mengenai penggunaan buah-buahan sebagai bahan kolase dalam pembelajaran seni rupa. (Iftinawati et al., 2025) Bukti menunjukkan bahwa menggabungkan kolase dengan objek alami meningkatkan aktivitas pembelajaran seni di kalangan siswa sekolah dasar. Temuan penelitian ini memberikan bukti awal bahwa bukan hanya minat dan kemudahan dalam menciptakan gambar menggunakan kolase, tetapi juga peningkatan hasil belajar seni siswa merupakan faktor kunci.

Meskipun kolase organik banyak digunakan dalam kegiatan pendidikan, belum ada penelitian signifikan tentang dampak spesifiknya terhadap hasil belajar seni siswa sekolah dasar. Sebagian besar penelitian berfokus pada seni dan proses pembelajaran, menyoroti perlunya bukti empiris mengenai dampak materi tersebut terhadap hasil belajar siswa. Dibandingkan dengan kolase organik dan materi pendidikan lain yang banyak dipelajari, penelitian tentang kolase organik masih terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada bersifat deskriptif atau hanya berfokus pada aspek artistik, yang berarti bahwa dampaknya terhadap proses pembelajaran tidak mendapat perhatian yang cukup.

Keterbatasan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif yang ketat untuk menguji hubungan sebab-akibat antara penggunaan bahan kolase organik dan hasil belajar seni siswa. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif yang ekstensif diperlukan untuk secara empiris dan statistik menguji dampak bahan kolase organik terhadap hasil belajar seni siswa sekolah dasar, dengan mempertimbangkan hasil belajar secara keseluruhan dan bukan hanya yang spesifik, seperti seni.

Penelitian ini sangat penting dalam hal efektivitas media dalam meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar. Lebih jauh lagi, penggunaan sumber daya lingkungan sebagai alat pembelajaran sejalan dengan upaya untuk menerapkan pembelajaran kontekstual, kreatif, dan berkelanjutan. Dalam sistem ini, bahan kolase organik sangat penting karena tidak hanya mendukung pembelajaran kontekstual, tetapi juga sejalan dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat, mendorong siswa untuk menemukan, menghargai, dan menggunakan sumber daya di sekitar mereka.

Selain nilai edukatifnya, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan bukti empiris guna mendukung guru dan pembuat kebijakan pendidikan dalam memilih Media pembelajaran yang tepat. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar seni siswa sekolah dasar, dengan fokus khusus pada pengembangan keterampilan visual dan artistik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, studi kuantitatif ini dirancang menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan uji keberhasilan pra- dan pasca-intervensi kelompok tunggal – desain kelompok kontrol campuran – untuk mengukur perubahan hasil belajar siswa yang dihasilkan dari penggunaan lingkungan kolase organik dibandingkan dengan situasi pra-intervensi. Desain ini memungkinkan para peneliti untuk memantau dan mengukur hasil intervensi secara cermat.



Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menilai hasil pembelajaran seni rupa, yaitu mengukur perolehan keterampilan spesifik, menggunakan instrumen penilaian yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan uji statistik, seperti uji t sampel berpasangan dan uji perbedaan rata-rata, untuk menilai dampak penggunaan bahan biologis dalam kolase terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan interpretasi temuan penelitian yang lebih tepat dan memfasilitasi penarikan kesimpulan mengenai konteks dan topik yang lebih luas.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kuantitatif eksperimental ini bertujuan menganalisis dampak penggunaan media biokolase (bahan alami dan limbah organik) terhadap hasil belajar seni rupa siswa. Desain penelitian menggunakan *Randomized Controlled Trial* yang membagi subjek ke dalam kelompok eksperimen (pembelajaran biokolase) dan kelompok kontrol (metode konvensional).

Terdapat dua variabel utama dalam penelitian ini:

- **Variabel Independen (X):** Media kolase organik berupa bahan alami (daun, ranting, biji, bunga) untuk menstimulasi pemikiran kritis siswa.
- **Variabel Dependen (Y):** Hasil belajar seni rupa yang diukur dari perubahan perilaku dan keterampilan siswa.

Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 229 Palembang pada bulan Mei hingga Juni 2026, menyesuaikan kalender akademik sekolah.

Populasi dan Sampel Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 229 Palembang. Sampel yang dipilih berjumlah 64 siswa, yang dibagi menjadi dua kelompok:

1. **Kelompok Eksperimen (Kelas IV.A):** Berjumlah 33 siswa (15 laki-laki, 18 perempuan) yang mendapatkan perlakuan metode praktikum biokolase.
2. **Kelompok Kontrol (Kelas IV.C):** Berjumlah 31 siswa (11 laki-laki, 20 perempuan) yang mengikuti pembelajaran dengan metode tradisional.

Siswa kelas IV dipilih karena dinilai telah familier dengan berbagai bahan, memiliki minat seni yang tinggi, serta kemampuan motorik halus yang memadai untuk mengolah bahan-bahan alami menjadi karya seni dua dimensi. Pengkondisian ketat dilakukan untuk mengontrol variabel eksternal agar hubungan sebab-akibat antar variabel dapat diidentifikasi secara akurat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 229 Palembang pada 11–13 Mei 2026, melalui tahap perancangan dan pelaksanaan. Setelah berkonsultasi dengan guru dan mengadakan lokakarya 35 menit, sampel dipilih menggunakan teknik *simple purposive sampling*.

Subjek penelitian berjumlah 64 siswa kelas IV, yang dibagi menjadi dua kelompok:

- **Kelompok Eksperimen:** 33 siswa kelas IV-A.
- **Kelompok Kontrol:** 31 siswa kelas IV-C.

Sebelum pelaksanaan, peneliti melakukan survei pendahuluan pada 8 dan 9 Mei untuk memastikan kesiapan penelitian.

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian Pada Kelas Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak berpartisipasi dalam eksperimen dengan bahan fotopolimer organik. Kelompok kontrol menerima pelatihan dengan cara biasa. Berikut adalah daftar kegiatan penelitian yang dilakukan pada kelompok kontrol.

a) Tahap *Pretest* (tes Awal)

Pertemuan pertama berlangsung pada hari Senin, 11 Mei dan mencakup beberapa tes persiapan. Tes-tes ini dirancang untuk menilai keterampilan artistik dasar para siswa IVC.



Gambar 1. Pemberian Soal Pretest Kelas Kontrol (Sumber: Dokumentasi pribadi 2026)

b) Tahap Pembelajaran

Pada hari senin, 11 Mei pembelajaran Seni Rupa kontrol dilaksanakan dalam tiga sesi, menggunakan metode pengajaran tradisional yang umum digunakan oleh guru sekolah. Program tersebut terdiri dari ceramah dan sesi tanya jawab.



Gambar 2. Proses Pembelajaran Kelas Kontrol (Sumber: Dokumentasi pribadi 2026)

c) Tahap *Posttest* (tes akhir)

Pada hari Senin 11 Mei pertemuan terakhir, sebuah tes diberikan untuk menilai kemajuan belajar siswa dalam kelompok kontrol.



Gambar 3. Posttest Kelas Kontrol (Sumber: Dokumentasi pribadi 2026)

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian Pada Kelas Eksperimen

Pada kelompok eksperimen, studi pencitraan dikombinasikan dengan faktor biologis tulang belakang, dan kelompok IVA dipilih sebagai kelompok eksperimen. Studi ini terdiri dari tiga fase: pretest, posttest, dan posttest. Proses penelitiannya adalah sebagai berikut:

a) Tahap *Pretest* (tes awal)

Pada pertemuan pertama mereka, Senin, 11 Mei, para peneliti mengajukan pertanyaan pendahuluan untuk menilai keterampilan awal siswa sebelum memperkenalkan kegiatan yang melibatkan penggunaan bahan biologis kepada perguruan tinggi tersebut.



Gambar 4. Siswa mengerjakan soal Pretest (Sumber: Dokumentasi pribadi 2026)

Pada Gambar 4.4, siswa kelas IVA menyelesaikan tes pendahuluan yang terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda. Para peneliti mengamati siswa saat mereka menjawab pertanyaan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran telah selesai.

b) Tahap *Treatment* (perlakuan)

Pertemuan kedua, yang diadakan pada hari Selasa, 12 Mei, menampilkan lokakarya seni tentang penggunaan kolase yang terbuat dari bahan-bahan alami.



Gambar 5. Proses pembelajaran kelas eksperimen (Sumber: Dokumentasi pribadi 2026)

c) Tahap *Posttest* (tes akhir)

Kelas terakhir dari eksperimen tersebut diadakan pada hari Selasa, 12 Mei. Selama kelas ini, para peneliti melakukan satu eksperimen terakhir. Tes ini, yang menilai apa yang telah dipelajari dari Pelajaran 45, terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda.

Tes pembelajaran ini dirancang untuk menilai hasil belajar siswa kelas empat yang melakukan percobaan biologi dasar.



Gambar 6. Siswa Mengerjakan Soal Posttest (Sumber: Dokumentasi pribadi 2026)



Setelah para siswa menyelesaikan tes, para peneliti meminta mereka untuk mengumpulkan lembar jawaban tes mereka. Terakhir, mereka mengucapkan selamat kepada para siswa untuk mengakhiri pelajaran.

Hasil Penelitian

Sebelum dimulainya pengobatan, hasil pendahuluan dikumpulkan untuk menilai status siswa sebelum pengobatan. Data dari pemeriksaan pertama pengobatan 4.1 disajikan di bawah ini.

Perbandingan Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tabel berikut membandingkan prestasi akademik kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah intervensi.

Tabel Hasil Belajar Siswa Setelah Perlakuan
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest_Kontrol</i>	33	27	91	60,24	15,892
<i>Posttest_Kontrol</i>	31	27	100	68,55	16,909
<i>Pretest_Eksperimen</i>	31	27	100	63,13	20,599
<i>Posttest_Eksperimen</i>	33	55	100	77,91	12,136
Valid N (listwise)	31				

Sumber : data diolah SPSS 22, 2026

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata prestasi akademik siswa dalam kelompok eksperimen setelah berpartisipasi adalah 77,91, yang lebih tinggi daripada rata-rata skor 68,55 dalam kelompok kontrol (skor tes pasca-partisipasi dibandingkan dengan kelompok kontrol). Skor minimum dan maksimum dalam kelompok eksperimen masing-masing adalah 55 dan 100, dibandingkan dengan skor minimum dan maksimum 27 dan 100 dalam kelompok kontrol. Rata-rata skor kelompok eksperimen adalah 12,136, yang lebih rendah daripada standar deviasi 16,909 dalam kelompok kontrol, menunjukkan bahwa distribusi data lebih seragam dalam kelompok eksperimen. Hasil ini menunjukkan bahwa prestasi akademik kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol setelah intervensi.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan bahan-bahan alami untuk membuat kolase guna mengembangkan Seni Rupa siswa kelas IV SD Negeri 229 Palembang. Pembuatan kolase dengan bahan-bahan alami merupakan metode pembelajaran di mana siswa membuat gambar dua dimensi menggunakan bahan-bahan alami seperti daun gugur, biji-bijian, dan ranting. Penggunaan bahan-bahan ini secara langsung melibatkan siswa dalam membuat kolase mereka sendiri, sehingga meningkatkan motivasi dan minat belajar. Lebih jauh lagi, pembuatan kolase dengan bahan-bahan alami menawarkan pengalaman belajar yang unik dan secara khusus disesuaikan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

Secara teoritis, media pendidikan memainkan peran penting dalam menyediakan bahan pembelajaran bagi siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Maghfiroh dan Bahrodin (2022), media pendidikan berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan pendidikan, merangsang minat dan pembelajaran siswa. Dari perspektif ini, penggunaan kolase yang dibuat dengan bahan biologis dalam pembelajaran seni rupa menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif yang mendorong keterlibatan siswa dalam belajar.

Kolase adalah bentuk seni visual yang menggunakan penataan berbagai objek yang ditempelkan bersama pada suatu permukaan untuk menciptakan sebuah karya seni tunggal. Menurut Sumanto (2005), kegiatan pembuatan kolase dapat mengembangkan kreativitas siswa, keterampilan motorik halus, dan apresiasi terhadap keindahan melalui proses artistik dalam menyusun dan menempelkan berbagai objek. Dalam pelajaran ini, siswa berkesempatan membuat kolase menggunakan bahan-bahan alami yang ditemukan di lingkungan sekitar mereka. Melalui kegiatan ini, siswa secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kreativitas mereka dalam menciptakan gambar visual.



Dalam sebuah studi percontohan, hubungan antara membuat kolase dari bahan-bahan alami dan hasil belajar terbukti dengan jelas. Setelah guru memperkenalkan siswa pada pembuatan kolase dari bahan-bahan alami, siswa mulai menyusun dan menghubungkan objek-objek tersebut, menunjukkan kreativitas mereka. Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan minat yang lebih besar dalam memilih objek, menentukan bentuk gambar, dan merakit kolase. Aktivitas-aktivitas ini membantu siswa untuk memahami bahan-bahan seni secara lebih mendalam dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional yang hanya berfokus pada penjelasan guru.

Penggunaan bahan biologis dalam pendidikan menawarkan pengalaman belajar yang menarik dan merangsang bagi siswa. Menurut Utami dan Parmadi (2025), kolase biologis adalah bentuk seni dua dimensi yang dibuat dengan menempelkan berbagai elemen biologis dari lingkungan ke permukaan. Penggunaan objek-objek alami ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk menguasai konsep artistik, tetapi juga bagaimana menggunakan ruang sebagai alat yang bermanfaat dan mendidik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Laksana dan Wulandari (2022), yang menunjukkan dampak positif penggunaan bahan kolase terhadap hasil belajar pada gambar di bawah ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui bahan kolase dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembuatan gambar siswa. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian mereka meliputi penggunaan bahan kolase sebagai alat pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Lebih lanjut, penelitian oleh Iftinawati et al. (2025) menunjukkan bahwa membuat kolase dari bahan organik mendorong perkembangan seni dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. Hasil ini konsisten dengan penelitian ini, yang menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, kreatif, dan berkomitmen untuk belajar cara membuat kolase dari bahan organik. Penggunaan bahan alami meningkatkan kemauan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang berujung pada peningkatan prestasi akademik.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t berpasangan menunjukkan tingkat signifikansi 0,026 (uji dua arah). Karena tingkat signifikansi $0,026 < 0,05$, hipotesis nol H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_a diterima. Ini berarti bahwa penggunaan bahan kolase organik berpengaruh signifikan terhadap kinerja siswa kelas empat di 229 sekolah dasar negeri di Palembang. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media kolase organik mampu meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan sebelum diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan media kolase organik.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media kolase organik berpengaruh positif terhadap hasil belajar Seni Rupa siswa sekolah dasar. Selain meningkatkan pemahaman materi, media ini juga mendorong kreativitas, keterampilan, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, media kolase organik dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Seni Rupa di sekolah dasar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kolase organik memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademik siswa kelas empat di kelas seni di SD Negeri 229 Palembang. Dampak ini dapat diamati pada peningkatan prestasi akademik siswa setelah media kolase organik diperkenalkan ke dalam proses pembelajaran.

Uji t berpasangan mengkonfirmasi hasil ini, menunjukkan tingkat signifikansi 0,026 (signifikansi uji dua sisi), yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,026 < 0,05$). Oleh karena itu, kita menolak hipotesis H_0 dan menerima hipotesis H_a .

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan bahan-bahan alami di tingkat perguruan tinggi menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, penggunaan bahan-bahan alami di tingkat perguruan tinggi efektif meningkatkan prestasi akademik siswa kelas empat di SD Negeri 229 Palembang.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Adawiya, N., Hermansyah, Novati. (2022). Pengaruh kolase sebagai faktor independen terhadap hasil belajar persepsi visual 2D pada kelompok 4.
- Adawiyah, YR, Windyani, N., Nuryantini, AY, Agustin, TW, Rochman, C. (2024). Menyelidiki hubungan antara pengetahuan tentang makanan halal dan konsumsi makanan olahan. *Jurnal Ilmu Pangan Halal*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/jiph.v6i1.11579>
- Aeni, AN; Djuanda, D.; Maulana; Nurseadah, R.; Sopian, SBP (2022). Pengembangan program permainan edukatif "Wordwall" untuk mendukung pemahaman pengetahuan agama Islam bagi siswa sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1835–1852.
- Ahmad, S., & Julia, J. (2022). Perbedaan penggunaan media dalam pembelajaran seni rupa di kalangan calon guru sekolah dasar. <https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Imaji/Issue/View/2346>, 20(2), 114–124.
- Aliyasari, M. dan Martadi. (2022). Desain kertas elektronik sebagai bentuk presentasi. *Jurnal Barik*, 2(2), 82–95.
- Arikunto, S. (2010) *Metodologi Penelitian: Panduan Praktis*. Jakarta: Lineka Siptah.
- Bismillah, A., Tenani, M., and Hujjatusnaini, N. (2025) Pelatihan Melukis Manik Untuk Memotivasi Siswa IV C SDN 1 Sembuluh 2 Universitas Islam Nasional Palangka Raya, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mentari*, 2(2), 59–63.
- Budi, LR, Negi, Hera, T. (2023). Pembuatan Kolase dari Bahan Alami dalam Kerajinan Tangan di SD Negeri 1 Paritiga. *Jurnal Keguruan dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Fakultas Pendidikan, Universitas Mandiri. 09, 258–269.
- Hasibuan, Washington (2025). Pengaruh Media pembelajaran Kolase Kertas Daur Ulang terhadap Hasil Belajar Seni di PGSDNEGERI 200512 SALAMBUE TA IV Mata Kuliah Tahun Akademik 2024/2025. *Jurnal PGSD FKIP UNIVERSITAS MANDIRI*, 11, 348–352.
- Iftinawati, S., Andaryani, ET, Janwarita, P. (2025). Efektivitas komponen permainan puzzle dalam mengembangkan keterampilan artistik siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(3), 160–169.
- Laksana, RB, & Wulandari, S. (2022). Dampak pembelajaran seni rupa melalui demonstrasi origami pada sekelompok siswa kelas empat SD Payaraman, Negeri 06. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 2141–2145.
- Maghfiroh, NL, & Bahrodin, A. (2022). Pengaruh bahan pembelajaran berbasis kartu kilat terhadap pemahaman bacaan pada anak-anak dengan disleksia. *Inovasi Kurikulum*, 19(1), 69–78.
- Makrifa, S. (2024). Penggunaan daun musim gugur sebagai kolase dalam kegiatan seni ekstrakurikuler di SD Sekaran 01 Gunung Pati (Semarang). *Jurnal Seni Visual*, 3(1), 10–19.
- Primayana, KH (2020). Mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini menggunakan teknik menggambar Purwadi: *Jurnal Agama dan Budaya*, 4(1), 91–100.
- Purba, N. dan Larosa, M. (2016). Mengembangkan motivasi belajar pada anak menggunakan metode potong dan tempel bola kaca plastik di TK No. 1 Penwina, Kecamatan Gunung Sittri Selatan, tahun ajaran 2014/2015. *JPUD - Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 1–28.
- Risti, MA, Mentari, D, Purnama, SG, Zalfa, ZN (2022). Meneliti manfaat media digital dalam pendidikan memungkinkan guru menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(02), 264–274.
- Rosmala, Satriani, Zulfiani. (2025). Pengaruh media kolase terhadap pembelajaran dan prestasi belajar siswa kelas 4 seni rupa di SDN 85 Cacalepeng Kecamatan Soppeng. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 71–77.
- Sari, LR, Noviati, Laksana, RB (2023). Pengaruh metode pembelajaran eksternal terhadap kemampuan siswa kelas empat membuat kolase batik tradisional menggunakan metode pembelajaran "SBDP". *Jurnal Pendidikan: Jurnal Sekolah Pascasarjana Pendidikan, Universitas Mandiri* 09(4), 255–260.
- Sugino. (2023). *ABC Metode Penelitian Matematika, Statistik, dan Objektif*.
- Tisna, A. P., Muhaimin, M., dan Zumrotun, E. (2025). Efektivitas bahan tanah liat dalam



- meningkatkan pemahaman konsep seni pada anak sekolah dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan Citra Bakti, 12 (April), 436–447.
- Utami, I. dan Parmadi, B. (2025). Instalasi seni kolase dari bahan limbah organik di ruang kelas SDN 52 IVC, Bengkulu. JURIDIKDAS (Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar), 8(2), 268–279.
- Wanda, P.M., Iran, I., & Rahmadani, S. (2025). Dampak teknologi digital terhadap kemampuan berpikir kritis dan berpikir praktis siswa dalam penelitian sosiologis di SMAN 07 Solok Selatan. Jurnal Pendidikan Dasar, 10 (September), 221–231.